

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN DASAR TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Pada penelitian ini menggunakan model *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *End User Computing Satisfaction* (EUCS). Fokus utama penelitian ini menganalisis hubungan antara penerimaan pengguna terhadap teknologi dan tingkat kepuasan pengguna. Tabel 2.1 merupakan tinjauan tentang penelitian sebelumnya.

Tabel 2.1 Tinjauan Pustaka

No	Judul	Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Analisis Kepuasan Pengguna E-Learning SMA Xaverius 1 Palembang menggunakan Metode End User Computing Satisfaction	Julian Putra, Dwi Rosa Indah, Afriyan Firdaus (2023)	<i>Content, Accuracy, Format, Ease of use, Timelines</i>	Secara keseluruhan, pengguna website e-learning SMA Xaverius 1 Palembang merasa puas dan menganggap bahwa website tersebut memenuhi semua variabel EUCS (End User Computing Satisfaction).
2.	Analisis Kepuasan Pengguna Aplikasi CamScanner Menggunakan Metode <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM) dan <i>End User Computing Satisfaction</i> (EUCS)	Rohmatus Sholihah, Aries Dwi Indriyanti (2022)	<i>Perceived usefulness, Perceived ease Of Use, Attitude toward using, Content, Format, Accuracy, Ease of use, Timelines</i>	Kepuasan pengguna aplikasi CamScanner sebesar 93,75% yang berada pada kategori sangat puas, kepuasan pengguna dilihat dari segi <i>perceived usefulness, perceived ease of use, dan attitude toward using content, format, dan timelines</i>

Lanjutan Tabel 2.1 Tinjauan Pustaka

No	Judul	Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
3.	Analisis Partial Least Square untuk Mengukur Tingkat Kepuasan Pengguna Aplikasi Livin' by Mandiri	Pramuditya Aji Gumelar, Aries Dwi Indriyanti (2023)	<i>Content, Accuracy, Format, Ease, Timeliness, Ease of use, Usefulness, Attitude</i>	Kepuasan pengguna aplikasi Livin dilihat dari segi <i>content, format, ease, attitude</i>
4.	Analisis Penerimaan Pengguna Dapodik Sekolah Dasar Kecamatan Tampan Menggunakan Model TAM dan EUCS	Fauzan Luthfi Yaumul Adha, Muhammad Luthfi Hamzah, Idria Maita, Megawati, Arif Marsal (2021)	<i>Perceived of Usefulness, Perceived Ease of Use, Content, Accuracy, Format, Ease, Timeliness, Attitude</i>	Penerimaan pengguna dapodik dipengaruhi oleh <i>perceived usefulness, attitude, content, dan perceived ease of use</i> sedangkan <i>accuracy, format, ease, dan timeliness</i> tidak berpengaruh terhadap penerimaan pengguna Dapodik
5.	Analisis Kepuasan Pengguna Aplikasi DANA Menggunakan Metode TAM dan EUCS	Fitratul Aini, Fitriani Muttakin, Tengku Khairil Ahshyar Eki Saputra (2023)	<i>Perceived usefulness, Perceived ease of use, Accuracy, Content, format, Ease of use, Attitude toward using</i>	Kepuasan penggunaan DANA dipengaruhi oleh <i>perceived usefulness, content, accuracy, format, ease of use dan attitude toward using</i> . Dilihat dengan adanya korelasi dari setiap variabel yang dengan nilai R-Square sebesar 75.2%,
6	Analisis Kepuasan Pengguna Terhadap Penggunaan E-Learning Dengan Metode TAM Dan EUCS	Army Lattu, Sihabuddin, Wisuda Jatmiko (2022)	<i>Perceived usefulness, Perceived ease of use, Attitude, Content, Accuracy, Format, Ease, Timeliness</i>	Kepuasan e-learning dipengaruhi oleh <i>perceived usefulness, perceived ease of use, content, accuracy, ease, timeliness, attitude</i>

Lanjutan Tabel 2.1 Tinjauan Pustaka

No	Judul	Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
7.	<i>Integration of the technology acceptance model and the information systems success model in the analysis of Moodle's satisfaction and continuity of use</i>	Douglas Legramante (2023)	<i>Perceived ease of use, Perceived usefulness, Quality of information, Behavioural intention to use, User Satisfaction</i>	Kepuasan dipengaruhi oleh kualitas informasi, persepsi kegunaan dan niat untuk terus menggunakan moodle, baik guru ataupun siswa. Nilai tingkat kepuasan pengguna sebesar 71,4%
8	<i>Integrating Information System Success Model (ISSM) And Technology Acceptance Model (TAM): Proposing Students' Satisfaction with University Web Portal Model</i>	Ismail Olatunji Adeyemi, Abdulwahab Olanrewaju Issa (2020)	<i>Perceived usefulness, perceived ease of use, information quality, system quality, service quality</i>	Kepuasan mahasiswa untuk menggunakan website universitas dipengaruhi oleh variabel <i>perceived usefulness perceived ease of use, information quality system quality, service quality</i>
9	<i>Theoretical integration of user satisfaction and technology acceptance of the nursing process information system</i>	Kuei-Fang Ho , Cheng-Hsun Ho, Min-Huey Chung (2019)	<i>Information quality, service quality, system quality, usefulness, ease of use, perceived enjoyment, behavioral attitude, intention</i>	<i>Information quality, service quality, system quality</i> mempengaruhi kepuasan pengguna, Kepuasan pengguna memengaruhi <i>perceived usefulness, perceived ease of use, and perceived enjoyment</i>
10	<i>Antecedents of Customer Satisfaction in Internet Banking: Technology Acceptance Model (TAM) Redefined</i>	Ajimon Georage, G.S. Gireesh Kumar (George & Kumar, 2013)	<i>perceived ease of use, perceived usefulness, perceived risk</i>	<i>Perceived ease of use</i> dan <i>perceived usefulness</i> memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan pelanggan, dan <i>perceived risk</i> memiliki pengaruh negatif terhadap kepuasan pelanggan.

Lanjutan Tabel 2.1 Tinjauan Pustaka

No	Judul	Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
11	<i>Exploring the Satisfaction and continuance Intention to Use E-Learning Systems: An Integration of the Information Systems Success Model and the Technology Acceptance Model</i>	Ahmad AL-Hawamleh (2024)	<i>Course Information Quality, Platform Information Quality, System Quality, Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, User Satisfaction, Continuance Intention</i>	<i>Information quality</i> berpengaruh positif terhadap <i>perceived usefulness</i> , <i>system quality</i> , and <i>perceived ease of use</i> serta <i>perceived usefulness and ease of use</i> are signifikan terhadap kepuasan.
12	<i>Exploring the Acceptance and User Satisfaction of AI-Driven e-Learning Platforms (Blackboard, Moodle, Edmodo, Coursera and edX): An Integrated Technology Model</i>	Raneem Rashad Saqr, Sabah Abdullah Al-Somali, Mohammad Y. Sarhan (2023)	<i>AI-based (social learning networks, personal learning portfolios, personal learning environments) perceived usefulness, ease of use, attitude, satisfaction, intention</i>	Hasil penelitian AI-based berpengaruh terhadap <i>perceived usefulness</i> , <i>ease of use</i> . <i>Perceived usefulness, ease of use</i> berpengaruh terhadap sikap dan kepuasan tetapi tidak berpengaruh terhadap niat pengguna
13	<i>Impact of Information Quality on Satisfaction with E-Learning Platforms: Moderating Role of Instructor and Learner Quality</i>	Mariam Alterkait, Manal Alduaij (2024)	<i>information quality, instructor quality, learner's quality, mod instructor, mod learning</i>	Terdapat hubungan signifikan antara <i>information quality</i> , <i>instructor quality</i> , <i>learner's quality</i> berpengaruh terhadap kepuasan dan <i>mod instructor, mod learning</i> tidak berpengaruh terhadap kepuasan

Lanjutan Tabel 2.1 Tinjauan Pustaka

No	Judul	Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
14	<i>Impact of User Satisfaction With E-Government Services on Continuance Use Intention and Citizen Trust Using TAM-ISSM Framework</i>	Devkant Kala, Dhani Shanker Chaubey, Rakesh Kumar Meet, Ahmad Samed Al-Adwan (2024)	<i>Information quality, system quality, service quality, perceived usefulness, perceived ease of use, perceived risk, user satisfaction, citizen trust, continuance use intention</i>	<i>Quality of information, service, system, dan perceived usefulness</i> berperan dalam kepuasan pengguna, semua variabel berpengaruh kecuali <i>perceived ease of use</i> kepuasan pengguna berdampak signifikan pada kepercayaan dan niat warga.
15	<i>Determinants of web-user satisfaction: using technology acceptance model</i>	Zaitul, Fanny Ramadhani, Desi Ilona (2018)	<i>Perceived ease of use, perceived usefulness, end-user satisfaction</i>	Variabel <i>perceived ease of use</i> berpengaruh terhadap kepuasan pengguna dan <i>perceived usefulness</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan

2.2 Dasar Teori

Dasar teori yang digunakan pada penelitian ini yang relevan dan terkait langsung dengan ruang lingkup penelitian. Termasuk di antaranya adalah teori mengenai model *Technology Acceptance Model*, *End User Computing Satisfaction*, *eduMU*, kepuasan pengguna dan juga model integrasi TAM dan EUCS.

2.2.1 Kepuasan Pengguna

Kepuasan merupakan sikap atau perasaan seseorang terhadap penggunaan suatu sistem informasi. Kepuasan pengguna menjadi tolak ukur oleh berbagai bagian tentang keyakinan terhadap sistem informasi dan karakteristik yang terkait teknologi informasi. Kepuasan pengguna adalah faktor kunci untuk menilai keberhasilan implementasi sistem informasi. Kepuasan pengguna mencerminkan sejauh mana harapan seseorang terpenuhi oleh hasil yang diperoleh dari suatu

sistem, terutama dalam konteks pengembangan sistem informasi. Kepuasan pengguna sistem informasi adalah indikator penting keberhasilan atau efektivitas penerapan atau penggunaan sistem informasi tersebut. Penilaian ini berkaitan dengan evaluasi kinerja sistem informasi, termasuk pertimbangan apakah sistem tersebut berkinerja baik atau buruk, dan sejauh mana sistem tersebut sesuai dengan tujuan penggunaannya (Supriyatna, 2015).

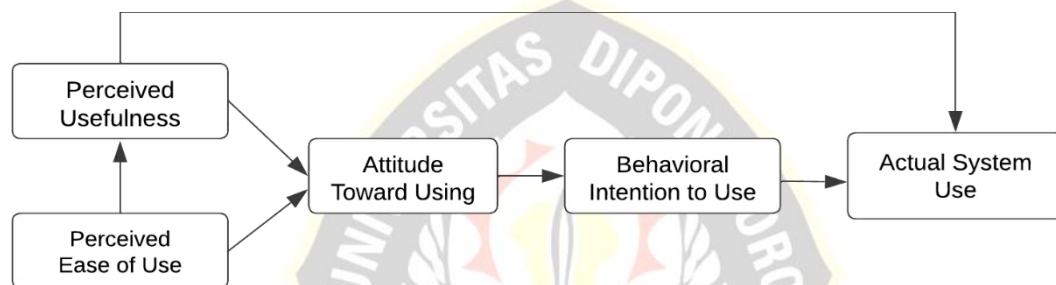
Kepuasan pengguna diakui sebagai sikap berbasis objek, dimana kepuasan pengguna berfungsi sebagai variabel eksternal yang mempengaruhi niat dan perilaku yang sepenuhnya dimediasi oleh keyakinan dan sikap perilaku (Ajzen dan Fishbein, 1977). Sebagai contoh, kepuasan seseorang terhadap suatu sistem informasi secara tidak langsung mempengaruhi apakah seseorang akan terus menggunakannya sistem tersebut (Wixom dan Todd, 2005).

Berdasarkan menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa, kepuasan pengguna merupakan variabel yang sangat penting dalam menilai kesuksesan implementasi sistem informasi. Mereka percaya bahwa sistem informasi yang sukses adalah sistem yang mampu memenuhi harapan dan kebutuhan pengguna dengan efektif, sehingga menciptakan tingkat kepuasan yang tinggi di kalangan pengguna. Kepuasan pengguna dianggap sebagai indikator kunci yang mencerminkan sejauh mana sebuah sistem informasi memberikan manfaat dan memenuhi tujuan penggunaannya. Dalam pandangan para ahli, kepuasan pengguna adalah salah satu metrik utama untuk mengevaluasi kinerja dan keberhasilan implementasi sistem informasi. Jika pengguna merasa puas dengan sistem informasi yang mereka gunakan, dapat dianggap bahwa sistem informasi tersebut berhasil atau sukses. Dengan kata lain, kepuasan pengguna yang telah menggunakan sistem informasi tersebut adalah faktor penentu kesuksesan suatu sistem informasi (Lee dan Kim, 2010).

2.2.2 Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan adaptasi model *Theory of Reasoned Action* (TRA) oleh Davis (1989). TAM menjelaskan proses penerimaan suatu teknologi oleh individu, tujuan TAM adalah menjelaskan faktor-faktor penentu penerimaan teknologi informasi dan perilaku di berbagai teknologi

komputasi pengguna akhir. TAM menjelaskan tentang sikap pengguna teknologi berdasarkan kepercayaan (*believe*), sikap (*attitude*), intensitas (*intention*), dan sikap pengguna (*user behavior*), TAM menganalisis perilaku pengguna menggunakan dua persepsi, yaitu kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*). Penggunaan sistem ditentukan oleh sikap seseorang terhadap penggunaan sistem dan manfaat yang dirasakan, sikap terhadap penggunaan sistem ditentukan secara bersama-sama oleh kegunaan dan kemudahan penggunaan (Al-Gahtani, 2001). Gambar 2.1 merupakan model *Technology Acceptance Model* (TAM)



Gambar 2.1 Model *Technology Acceptance Model* (Davis, 1989).

Berikut penjelasan dari gambar 2.1 Model *Technology Acceptance Model*

1. *Perceived Usefulness* (Persepsi kemanfaatan)

Persepsi ini didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem dalam meningkatkan kinerja pekerjaannya. Manfaat yang dirasakan akan mempengaruhi penggunaan TI secara langsung maupun tidak langsung melalui sikap pengguna.

2. *Perceived ease of use* (Persepsi kemudahan)

Persepsi ini didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu teknologi akan memberikan kemudahan dalam pekerjaan. Kemudahan penggunaan merupakan faktor penentu dari penggunaan sistem melalui manfaat yang dirasakan.

3. *Attitude toward using* (Sikap terhadap penggunaan)

Sikap terhadap penggunaan teknologi dalam bentuk pengakuan atau penolakan dalam penggunaannya.

4. *Behavioral Intention to Use* (Niat dalam penggunaan)

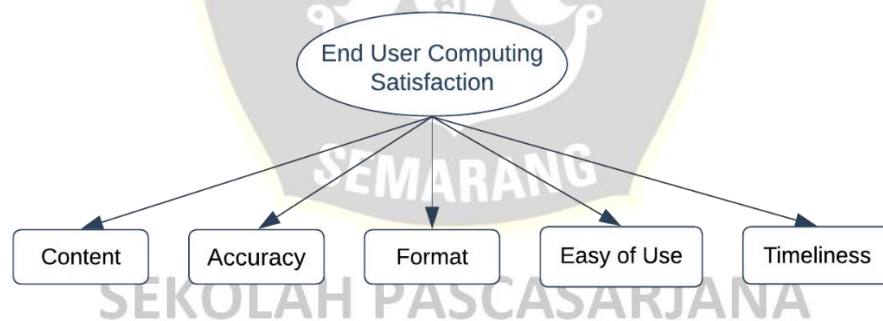
Perilaku pengguna yang akan terus menggunakan/memanfaatkan suatu teknologi.

5. *Actual System Use* (Penggunaan sistem sebenarnya)

Kondisi nyata penggunaan sistem diukur dengan waktu penggunaan untuk berinteraksi dengan sistem tersebut.

2.2.3 *End User Computing Satisfaction (EUCS)*

End User Computing Satisfaction (EUCS) merupakan kelanjutan dari model *User Information Satisfaction (UIS)*, EUCS dikembangkan oleh Doll dan Torkzadeh pada tahun 1988. EUCS adalah kerangka model yang digunakan untuk mengukur kepuasan pengguna terhadap suatu sistem informasi. Model EUCS difokuskan pada pengukuran tingkat kepuasan pengguna akhir terhadap sistem informasi, dengan tujuan menilai sejauh mana sistem informasi tersebut dapat memberikan kepuasan kepada pengguna. Dalam *model End User Computing Satisfaction* terdapat 5 variabel yaitu *content*, *accuracy*, *format*, *timeliness*, dan *ease of use*. Berikut model dari *End User Computing Satisfaction* pada gambar 2.2:



Gambar 2.2 *End User Computing Satisfaction* (Doll dan Torkzadeh, 1988)

Berikut penjelasan *End User Computing Satisfaction* (Doll dan Torkzadeh, 1988):

1. *Content* (Konten)

Mengukur kepuasan pengguna terhadap isi sistem. Konten yang diharapkan dapat berupa informasi yang dapat ditampilkan oleh sistem. Ini juga mengukur kelengkapan konten atau informasi sistem kepada pengguna.

2. *Accuracy* (Akurasi)

Merupakan ukuran kepuasan pengguna terhadap keakuratan data ketika system menerima data tersebut dan kemudian mengubahnya menjadi informasi yang dibutuhkan pengguna.

3. *Format* (Tampilan)

Ukuran kepuasan pengguna terhadap format tampilan sistem, seperti tampilan informasi sistem dan format laporan yang ditampilkan.

4. *Ease of use* (Kemudahan)

Ukuran kepuasan pengguna dengan kemudahan penggunaan atau keramahan pengguna sistem, seperti entri data, pemrosesan data, dan pencarian informasi yang diperlukan

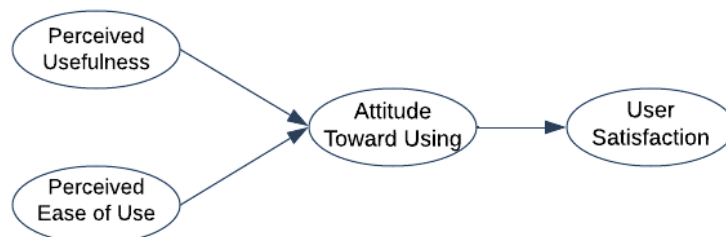
5. *Timeliness* (Ketepatan Waktu)

Mengukur kepuasan pengguna dengan seberapa cepat sistem menyajikan atau memberikan data dan informasi yang dibutuhkan pengguna.

2.2.4 Model Integrasi TAM dan EUCS

Integrasi antara *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *End User Computing Satisfaction* (EUCS) telah digunakan dalam penelitian Linders, (2006) terkait penggunaan sistem dalam lingkungan wajib (*mandatory use*). Penggunaan integrasi dalam penelitian ini merupakan hubungan antara penerimaan sistem dan kepuasan pengguna dalam penggunaannya. Tujuan dari integrasi ini menegaskan bahwa kepuasan pengguna terhadap sistem akan berkontribusi pada penerimaan sistem tersebut.

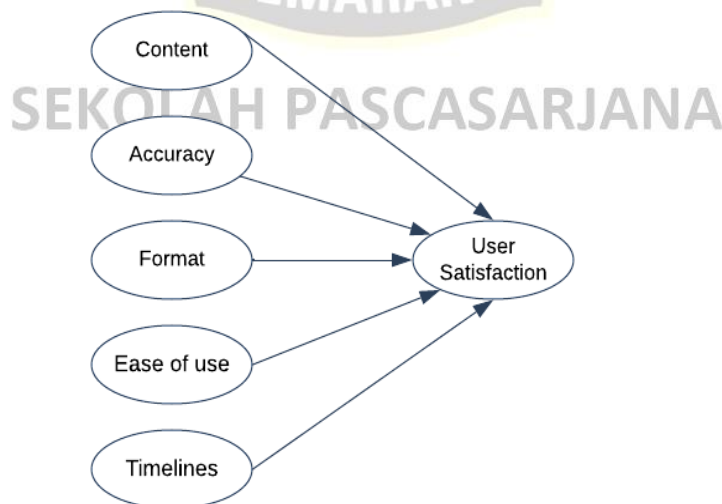
Dalam pengembangan integrasi antara TAM dan EUCS, kedua model tersebut diintegrasikan untuk mengidentifikasi variabel yang saling terkait. Dalam TAM, *Perceived Usefulness* (persepsi manfaat) dan *perceived ease of use* (persepsi kemudahan) merupakan faktor utama dalam keberhasilan sistem. Berikut pengembangan model TAM pada gambar 2.3:



Gambar 2.3 Pengembangan Model TAM (Linders, 2006)

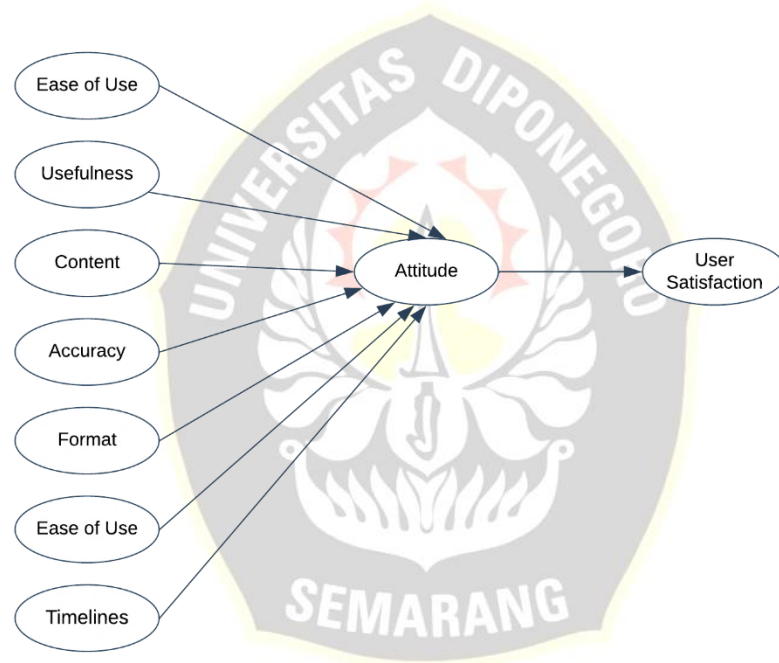
Dalam penelitian ini, penggunaan eduMU bersifat wajib (*mandatory use*) yang berarti pengguna tidak memiliki pilihan selain menggunakan sistem tersebut. Penelitian oleh Linders (2006) menemukan bahwa model penelitian TAM yang dikembangkan oleh Davis (1989) tidak dapat diterapkan pada penggunaan sistem dalam lingkungan wajib (*mandatory use*), namun model TAM ini efektif penggunaan dalam lingkungan yang bersifat *voluntary use*, dimana pengguna memiliki kebebasan dalam menggunakan sistem tersebut.

Oleh karena itu, variabel *actual system use* dan *behavioral intention to use* dalam model TAM yang dikembangkan oleh Davis (1989) tidak relevan dalam lingkungan yang mewajibkan penggunaannya (*mandatory use*), karena kedua variabel tersebut memerlukan niat penggunaan dan tergantung pada sejauh mana pengguna merasa membutuhkan sistem tersebut. Dalam lingkungan yang mewajibkan penggunaan sistem (*mandatory use*) (Linders, 2006). Untuk model EUCS digunakan variabel seperti seperti berikut gambar 2.4:



Gambar 2.4 Pengembangan Model EUCS (Linders, 2006)

Penelitian model TAM dan EUCS diintegrasikan untuk mengukur tingkat penerimaan sistem oleh pengguna dan jika pengguna merasa puas menggunakan sistem dalam organisasi, maka sistem tersebut diterima. Peneliti telah mengidentifikasi beberapa indikator adopsi teknologi, yaitu kepuasan pengguna. Dalam penelitian ini, kepuasan pengguna merupakan indikator utama dalam pengguna eduMU. Oleh karena itu, dilihat dari hubungan antara konsep penerimaan TI dan kepuasan, dikembangkan suatu model yang mempertimbangkan kedua permasalahan tersebut dengan mengintegrasikan variabel-variabel dari kedua model tersebut. Pada gambar 2.5 model integrasi dalam kedua model TAM dan EUCS.



Gambar 2.5 Model Integrasi TAM dan EUCS (Linders, 2006)

Integrasi antara TAM dan EUCS, yang memiliki variabel dalam integrasi TAM dan EUCS, yang terdiri dari kemanfaatan (*usefulness*), kemudahan penggunaan (*ease of use*), isi (*content*), akurasi (*accuracy*), format (*format*), kemudahan (*ease*), dan ketepatan waktu (*timeliness*). Ketujuh variabel tersebut kemudian diasumsikan mempengaruhi sikap terhadap penggunaan sistem (*attitude*). Selanjutnya, sikap akan mempengaruhi kepuasan penggunaan sistem (*user satisfaction*).

2.2.5 Edukasi Digital Muhammadiyah (eduMU)

Edukasi Digital Muhammadiyah (eduMU) merupakan sistem informasi manajemen akademik yang dikembangkan oleh Muhammadiyah, sistem ini berbasis website dan mobile yang terintegrasi pada seluruh komponen sekolah sehingga saling terhubung lebih cepat dan dapat dilakukan dimana saja, baik dari pihak sekolah, guru, siswa maupun orang tua siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah.

EduMU adalah platform pendidikan yang inovatif yang menyediakan berbagai fitur untuk mendukung pengalaman belajar siswa dan manajemen sekolah. Dengan berbagai fitur seperti, sistem informasi siswa, *learning management system*, manajemen pembelajaran, dan berbagai fitur menarik lainnya dalam eduMU, eduMU memberikan kemudahan akses yang tidak terbatas bagi para pengguna dimanapun dan kapanpun mereka membutuhkannya. EduMU memiliki fitur yang dapat memenuhi kebutuhan sekolah, terutama untuk guru, peserta didik, dan orang tua peserta didik. Hal ini sangat relevan karena berada di era digital, berikut berbagai macam fitur yang dimiliki eduMU :

1. Website dan mobile

EduMU dapat diakses dengan mudah baik melalui aplikasi smartphone maupun melalui website, memberikan pengguna untuk terhubung dengan platform ini dari mana saja dan kapan saja. Dengan demikian, pengguna memiliki fleksibilitas untuk mengakses fitur-fitur lainnya.

2. Pengumuman sekolah

Pengumuman dan kegiatan di sekolah dapat diakses dan diterima langsung oleh orang tua, pendidik dan tenaga pendidik melalui aplikasi eduMU, pengumuman akan tampil pada saat eduMU digunakan, pengumuman ini membantu sekolah dalam memberikan informasi terkait sekolah.

3. Dasbor

Tampilan awal informasi yang terdapat pada aplikasi eduMU yang berisi slide gambar pemberitahuan, pengumuman dan kegiatan maupun event yang ada di sekolah

4. Fitur absensi

Kehadiran siswa, pendidik, dan tenaga pendidik setiap harinya dapat dipantau melalui aplikasi eduMU. Fitur absensi pada aplikasi eduMU guru mencakup empat fitur, yaitu absensi mata pelajaran, absensi pendidik/tenaga pendidik, absensi siswa, dan izin siswa. Fitur absensi tercatat secara digital, sekolah dapat memantau dan mengelola kehadiran baik siswa, pendidik maupun tenaga pendidik dengan lebih efisien, memastikan bahwa mereka hadir dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

5. Materi dan manajemen tugas

Materi dan manajemen tugas yang terintegrasi memungkinkan siswa dan pengajar untuk mengakses materi pelajaran, tugas, dan penilaian dengan mudah. Dengan platform ini, proses pembelajaran menjadi lebih terstruktur dan terorganisir, membantu siswa dalam memaksimalkan potensi akademis mereka.

6. Kelas online

Kelas online merupakan jadwal pertemuan daring antara pengajar dan siswa melalui platform eduMU. Dalam kelas online ini, pengajar menyampaikan materi pembelajaran, memfasilitasi diskusi, dan memberikan arahan kepada siswa secara virtual.

7. Smessenger

Fitur obrolan (chatting) memungkinkan komunikasi yang mudah antara siswa, orang tua, pengajar, dan staf sekolah. Ini memfasilitasi kolaborasi dan pertukaran informasi yang penting bagi kesuksesan pendidikan siswa.

8. Kalender Akademik

Fitur ini menampilkan informasi tentang kalender akademik sepanjang tahun pelajaran.

9. Todo

Fitur ini mencakup aktivitas dan tugas yang harus dilakukan oleh siswa atau pengajar sebagai bagian dari proses pembelajaran.

10. Notifikasi

Informasi terbaru mengenai kegiatan anak di sekolah, seperti pengumuman, jadwal pelajaran, jadwal ujian, dan pembagian rapor melalui aplikasi eduMU tanpa perlu surat pemberitahuan.

11. *Learning Management System*

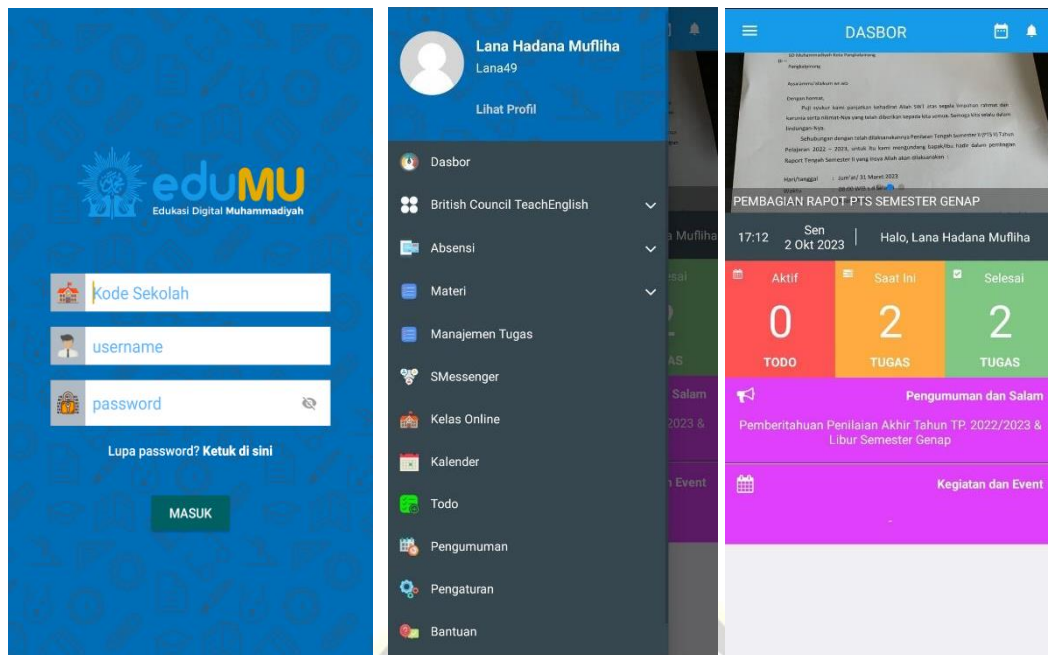
Aplikasi eduMU memiliki fitur *Learning Management System* (LMS) yang membantu sekolah dalam hal ini. Orang tua dapat mengakses informasi mengenai prestasi anak, sehingga mereka dapat terus memantau perkembangan belajar mengajar anak di sekolah. Jika terjadi penurunan prestasi yang terlihat dari nilai ulangan atau tugas, orang tua dapat langsung berkoordinasi dengan guru melalui fitur obrolan (Smessenger) dalam aplikasi tersebut.

12. Fitur pembayaran sekolah

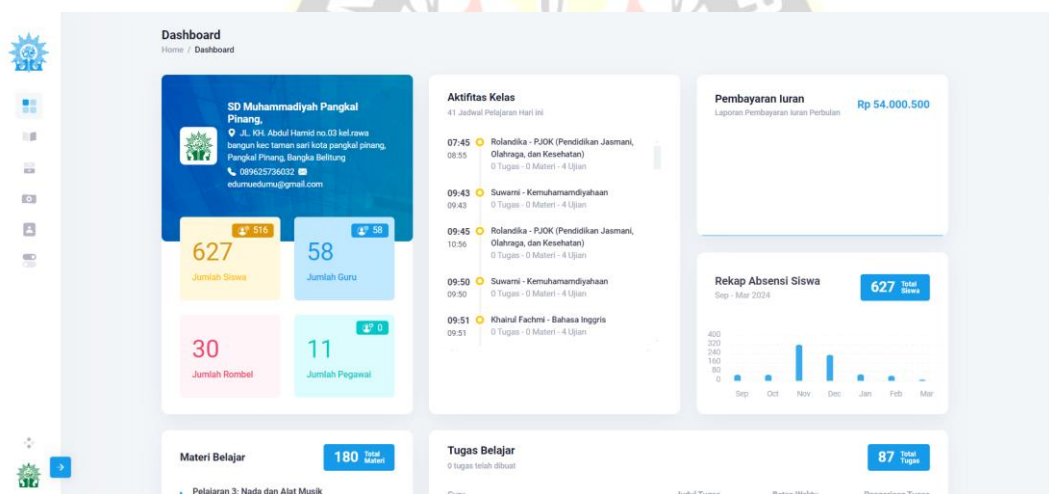
Fitur ini terintegrasi dalam memudahkan orang tua atau wali murid dalam melakukan pembayaran biaya sekolah dan biaya lainnya secara online, mengurangi kerumitan administrasi dan memastikan transparansi dalam pengelolaan keuangan sekolah.

Dengan akses yang mudah dan fleksibilitas yang ditawarkan oleh eduMU, pendidikan menjadi lebih terjangkau, efisien, dan terhubung dengan kebutuhan siswa, orang tua, dan staf sekolah. Berikut tampilan dari Edukasi Digital Muhammadiyah (eduMU) pada gambar 2.6 dan gambar 2.7 sebagai berikut

SEKOLAH PASCASARJANA



Gambar 2.6 Tampilan aplikasi Edukasi Digital Muhammadiyah (eduMU)



Gambar 2.7 Tampilan website Edukasi Digital Muhammadiyah (eduMU)

Berikut manfaat eduMU yang dirasakan oleh sekolah, guru, siswa dan orang tua:

a) Manfaat eduMU untuk sekolah:

1. Meningkatkan pelayanan prima di mata orang tua
2. Meningkatkan akreditasi sekolah
3. Mengikuti perkembangan zaman
4. Mempermudah pengelolaan informasi sekolah

5. Manajemen sekolah lebih terstruktur
6. Mengurangi penggunaan kertas
7. Memudahkan penyebaran informasi kepada orang tua dan siswa

b) Manfaat EduMU untuk guru

1. Merapikan data akademik siswa
2. Mudah memproses nilai ujian dan raport
3. Kemudahan bersinergi dengan orang tua
4. Memudahkan pemberian materi, tugas, ujian
5. Proses belajar lebih efektif dan efisien
6. Metode pembelajaran digital sesuai zamannya

c) Manfaat EduMU untuk siswa

1. Belajar dilingkungan digital sesuai zamannya
2. Belajar diharapkan lebih menyenangkan
3. Riwayat pendidikan siswa mudah diakses
4. Kegiatan belajar di sekolah terpantau langsung oleh orang tua
5. Materi belajar mudah diakses oleh siswa

2.2.6 Structural Equation Model Partial Least Square (SEMPLS)

Structural Equation Model Partial Least Square adalah metode pemodelan kausal yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan variabel laten yang dipengaruhi oleh variabel lain (Hair, dkk, 2011). Analisis SEM-PLS terdiri dari dua submodel yaitu outer model (model pengukuran) dan inner model (model struktural).

Outer model menjelaskan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel laten. Evaluasi Outer model dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas model (Ghozali dan Laten, 2015). Outer model dievaluasi melalui tahapan sebagai berikut:

1. *Convergent Validity*

Convergent Validity digunakan untuk mengukur validitas dari setiap hubungan antara indikator dengan variabel laten. *Convergent Validity* dapat diketahui melalui nilai *Loading factor* dan nilai AVE (*Average Variance Extracted*)

dari masing-masing indikator. Suatu indikator dianggap valid apabila memiliki nilai *loading factor* diatas 0,70 dan nilai Nilai pada AVE lebih besar dari 0,50 maka konstruk dianggap memiliki kontribusi yang cukup kuat dalam menjelaskan variabilitas dari indikator-indikator yang terlibat (Ghozali dan Latan, 2015).

2. Discriminant Validity

Discriminant Validity dapat dievaluasi dengan membandingkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dari setiap konstruk dalam model. Jika nilai akar kuadrat dari AVE suatu konstruk lebih besar daripada korelasinya dengan konstruk-konstruk lain dalam model, maka konstruk tersebut dianggap memiliki *discriminant validity* yang baik, *discriminant validity* dapat dilihat melalui *cross loading*.

$$AVE = \frac{(\sum \lambda_i)^2 \text{ var } F}{(\sum \lambda_i)^2 \text{ var } F + \sum \theta_{ii}} \quad (2.1)$$

Dengan $(\sum \lambda_i)^2$ adalah loading faktor dari suatu indikator ke variabel laten, Var F adalah faktor varian dari faktor laten dan $\sum \theta_{ii}$ adalah total kesalahan varian

3. Composite Reliability

Composite Reliability digunakan untuk mengukur reliabilitas dari konstruk dalam analisis faktor. Untuk menilai reliabilitas suatu instrumen atau konstruk, nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* masing-masing minimal di atas 0,7. Ketika semua nilai variabel memiliki *Composite Reliability* diatas 0,7 menunjukkan bahwa konstruk tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang baik. (Ghozali dan Latan, 2015).

Analisis *Inner Model* digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel yang digunakan dalam penelitian. Inner model memiliki tiga tahapan pengujian yaitu, pengujian *R-square*, *Q-square* dan pengujian hipotesis. Pengujian model struktural dilakukan sebagai berikut :

1. Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan tingkat besar kecilnya dari pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen.

2. Predictive Relevance (*Q²*)

Predictive Relevance untuk mengukur sejauh mana suatu model atau variabel dapat digunakan untuk memprediksi atau menjelaskan variabel lain

dengan akurat. Nilai R-squared berkisar berkisar antara 0 hingga 1, dan semakin tinggi Nilai R-square menunjukkan *predictive relevance* yang baik (Ghozali, 2015). Perhitungan Q-Square dilakukan dengan rumus:

$$Q^2 = 1 - (1 - R^2_1)(1 - R^2_2) \quad (2.2)$$

dimana R^2_1 , R^2_2 adalah R-square variabel endogen dalam model persamaan. Batas Nilai dari Q^2 memiliki estimasi pengukuran jika 0,02 model lemah, 0,15 model sedang, dan 0,35 model kuat. Semakin besar nilai Q^2 mendekati 1 berarti model semakin baik (Ghozali dan Latan, 2015).

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan metode Partial Least Square (PLS). Pengujian pada hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Pengujian hipotesis menggunakan nilai statistika dengan nilai alpha 5% atau 0,05, nilai t yang digunakan adalah 1,96 (*significance level* 5%). Untuk melihat kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis dilihat dari H_a diterima dan H_0 ditolak jika t-statistik $> 1,96$. Untuk menolak/menerima Hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a diterima jika nilai $p < 0,05$. Dalam penelitian ini taraf signifikan yang digunakan sebar 5% dan menggunakan t tabel 1,96 (Ghozali dan Latan, 2015).

SEKOLAH PASCASARJANA